



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 5076 - 5084

## EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



### Manajemen Kurikulum Sekolah Islami di Sekolah Dasar Islam

Zulhendri<sup>1✉</sup>, Refma Dewita<sup>2</sup>, Nurhizrah Gistituati<sup>3</sup>, Alwen Bentri<sup>4</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail : [zulhendripenya@gmail.com](mailto:zulhendripenya@gmail.com)<sup>1</sup>, [refmadewita0@gmail.com](mailto:refmadewita0@gmail.com)<sup>2</sup>, [gistituatinurhizrah@gmail.com](mailto:gistituatinurhizrah@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[alwenbentri@fip.unp.ac.id](mailto:alwenbentri@fip.unp.ac.id)<sup>4</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana teori manajemen menurut William Spriegel yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian secara harmonis dapat diterapkan pada manajemen SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan metodologi kualitatif induktif, dan subyek utamanya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara serta analisis dokumen. Hasil penelitian membuktikan bahwa teori POC sejalan dengan manajemen SD Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru dalam aspek kurikulum. Kurikulum saat ini yang telah dirancang dengan baik secara teori dan kegunaannya ketika diterapkan secara langsung dalam pembelajaran

**Kata Kunci:** Manajemen, Kurikulum, Sekolah Islam

#### Abstract

*This study aims to determine the extent to which the theory of management according to William Spriegel which includes planning, organizing, controlling, or abbreviated POC harmoniously applicable to the management of Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru. The research was conducted with qualitative inductive methodology, and the main subjects were principal, vice-principal and teacher. The data were collected through observation and interviews and document analysis. The result of the research proves that POC theory is aligned with the management of Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru in the curriculum aspect. The current curriculum has been well designed in theory and its usefulness when it is directly applied in learning.*

**Keywords:** management, curriculum, Islamic school.

Copyright (c) 2021 Zulhendri, Refma Dewita, Nurhizrah Gistituati, Alwen Bentri

✉ Corresponding author:

Email : [zulhendripenya@gmail.com](mailto:zulhendripenya@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1641>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

## PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan merupakan hal yang sangatlah penting untuk membentuk karakter anak agar memiliki berwawasan luas. Sesuai dengan undang – undang No. 20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Kemendikbud. 2013). Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada kehidupan hari ini pendidikan sangatlah penting untuk membentuk karakter anak yang berwawasan luas. Sesuai dengan undang-undang tahun 2003 tentang SNP. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. agar kurikulum itu berjalan dengan baik maka harus ada pengelolaan yang sistematis dan terencana dengan baik, yang dikoordinir oleh pihak pimpinan lembaga.

Perubahan dan pengembangan kurikulum menurut Mulyasa bahwa Mendikbud harus senantiasa disesuaikan dengan keadaan saat ini (tuntutan zaman). Dari pengembangan kurikulum 2013 inilah diharapkan menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, produktif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, E. 2016).

Para guru yang ada harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam keilmuannya dan dayainovasi yang luas untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, didalam proses pembelajarannya guru dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan penggunaan pendekatan saintifik/ilmiah didalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar memberikan pemahaman kepada pesertadidik mengenai berbagai materi. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya tentang rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk suatu pertemuan, tetapi juga penyesuaian diridalam pelaksanaan yang dibuat oleh guru ketika mereka mengajar serta perencanaan yang dilakukan sesudah pengajaran sebagai hasil penilaian. Maka dari itu, di dalam perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran, seperti di dalam melaksanakan pembelajaran serta penilaian yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penilaian yang digunakan oleh guru yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah penilaian yang lebih refrensetatif yang dapat menggambarkan kemampuan senyatanya yang berhasil dikuasai oleh peserta didik.

Pendidikan merupakan dasar semua kemajuan dan merupakan inti dari semua kemuliaan, dan pangkal dari semua bentuk keberhasilan. Setiap bangsa yang guru-gurunya dalam posisi mulia maka bangsa itu akan menjadi mulia, dan sebaliknya bila guru dihina/direndahkan maka bangsa itu akan menjadi hina dan akan celaka. Bangsa yang melalaikan urusan pendidikan menyebabkan generasi mudanya akan terjerumus ke lembah kehinaan dan kerendahan, kemudian akan tertimpa kemusnahan dan kehancuran. Dan yang demikian itu merupakan ketetapan Allah yang diberlakukan terhadap manusia. (Nurmaningtyas, 2013).

Lembaga pendidikan di Indonesia sangat beragam, di antaranya ada pesantren, madrasah dan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang pertama di akui oleh pemerintah dan didirikan oleh Belanda di abad ke 21 telah mengalami perkembangan, baik ditinjau dari coraknya maupun sifat lembaganya. Perkembangan-perkembangan tersebut selalu di hadapkan pada sebuah tantangan, sedangkan tantangan terbesar yang sedang di hadapi oleh pendidikan nasional saat ini adalah bagaimana bisa memberikan pelayanan berupa pendidikan yang berkualitas dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas pula, sehingga dengan banyaknya rakyat Indonesia yang mengenyam pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan secara signifikan kualitas dari bangsa Indonesia pula (Fatkuroji, 2012)

Berdasarkan hal inilah maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut berkenaan dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran khususnya di tingkat sekolah dasar. Berdirinya lembaga pendidikan Islam yang modern ini didorong oleh sebuah kebutuhan untuk menjawab tantangan zaman yang harus dijawab oleh masyarakat. Lembaga pendidikan ini biasanya didirikan berdasarkan hasil studi kelayakan, penelitian, dan pengamatan yang mendalam, dan selanjutnya dituangkan dalam sebuah konsep yang dibahas secara mendalam oleh berbagai pakar pendidikan, cendekiawan, ilmuwan, psikolog, budayawan, ahli agama, ekonom, politikus, pengusaha, pemerintah, dan berbagai ahli lainnya. Salah satu bentuk lembaga pendidikan modern yang bernuansa Islami, adalah sekolah Islam. Di mana keberadaan sekolah Islam dewasa ini semakin menjamur dan diminati banyak umat Islam dengan berbagai corak dan dimensinya. Sehingga hal tersebut terhindar dari pada kesenjangan antara sistem pendidikan Islam dengan ajaran Islam, dikarenakan ajaran Islam itu sendiri sangat mengedepankan terhadap keseimbangan dunia dan akhirat (Hartono 2017). Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, bahwasanya lembaga pendidikan menggunakan kurikulum 2019. Dalam mutu pembelajarannya juga tidak tertinggal dari sekolah dasar lainnya Karena pada setiap event-event perlombaan juga banyak mendapatkan berbagai perolehan kemenangan seperti perlombaan olimpiade sains. Dari perencanaan kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Islam memiliki satu program unggulan yaitu hafidzh qur'an. Sedangkan pendidikan karakter sendiri pada setiap satu kali dalam seminggu mendapatkan pelajaran bimbingan konseling untuk semua kelas yang alokasi waktunya selama 30 menit. Selain itu, ada budaya relegius yang diterapkan yaitu setiap harinya sebelum jam masuk kelas semua murid diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha. Kepala sekolah serta para Bapak/Ibu guru berinisiatif untuk membina langsung para peserta didik tersebut supaya bisa mengajar teman-temannya dan juga bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan. Berangkat dari asumsi tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana implementasi manajemen kurikulum dan kualitas pembelajaran sehingga dalam penelitian ini peneliti merumuskan judul "Manajemen Kurikulum Sekolah Islami Di Sekolah Dasar Islam".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berakar pada latar belakang yang alamiah atau penulis sama sekali tidak mempengaruhi. Data yang ditulis merupakan data yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini sangat berkaitan dengan manusia, yaitu wawancara-wawancara dengan responden yang berkaitan dalam hal ini adalah pihak Yayasan atau pengurus dari Sekolah Dasar Islam dan juga para pengajar. Penelitian ini juga menggunakan analisis data secara induktif yang mengarahkan responden untuk menemukan teori dari dasar (Moleong 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif yang berupa penjabaran-penjabaran data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, juga dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Menggunakan jenis evaluasi deskriptif sebagai kegiatan pengumpulan data yang mengungkapkan gambaran dari suatu teori atau konsep juga menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan status dari responden atau subjek penelitian pada saat pengambilan data, misalnya sikap personal atau pendapat perseorangan yang berkaitan dengan kelembagaan dan yang lain-lain (Mulyadi, 2013). Lokasi penelitian ini terdapat di Sekolah Dasar Islam YLPI Pekanbaru, waktu penelitian ini dilakukan hanya sekitar 3 minggu terhitung dari tanggal 4 Oktober sampai 23 Oktober 2021. Subjek penelitian ini adalah para pengurus, pengajar, serta pegawai yang berada pada Yayasan YLPI Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mengungkapkan informasi atau data berkaitan dengan manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang merupakan penelitian yang lebih menekankan pengumpulan data untuk di deskripsikan kepada keadaan lapangan yang sesungguhnya (Muryadi 2017). Penelitian pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan yang mendasarkan gejala dalam penelitian ini merupakan proses pengumpulan data sebagaimana pandangan masyarakat tentang pendidikan yang terdapat di naungan Ponpes. Dari penelitian inilah peneliti berharap wawasan-wawasan dari pihak masyarakat

umum dan pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dapat terbuka dan tidak memandang yayasan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dibawah standar dan tidak dapat bersaing dengan lembaga umum lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Secara etimologi atau bahasa kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yaitu *management*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Secara bahasa manajemen berasal dari kata “to manage” yang artinya mengatur. Secara etimologi manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi”. Menurut Patterson dan E.G Plowan, manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu teknik, maksud dan tujuan dari sekelompok manusia tertentu yang ditetapkan, dijelaskan dan dijalankan.

Sedangkan menurut Harold koontz dan Cygil O’ Donnel memberikan batasan sebagai berikut “manajemen adalah usahamencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian manajemen berfungsi untuk mengatur dan membuat tatanan terstruktur rapi. Manajemen mengatur yang belum teratur sehingga membentuk ketidakteraturan menjadi pola yang baru.

James A.F Stoner dan Charles Wankel memberikan pengertian manajemen sebagai berikut, “*Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the effort of organization members of using all other organizational resources to achieved stated organizational goals.*” (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi).” (Siswanto, 2015).

Perencanaan ialah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Dedi Lazuardi, 2017).

Menurut George Robert Terry, pengertian manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Semua itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. definisi manajemen dengan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggiatan (*actuating*), dan juga pengawasan (*controlling*) atau yang lebih populer kita kenal dengan istilah POAC (Terry, 2006).

Jadi, Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Rangkaian aktivitas dimaksudkan adalah merupakan fungsi seorang manajer. Fungsi manajer tersebut membentuk suatu proses keseluruhannya.

Kajian fungsi manajer secara garis besarnya dapat dilihat dari dua arah, yaitu fungsi manajer ke dalam organisasi dan fungsi manajer ke luar organisasi. Fungsi manajer ke dalam organisasi dapat dilihat dari dua sudut berikut.

1. Fungsi manajer dari sudut proses, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasi, dan pengendalian.

2. Fungsional manajer dari sudut spesialisasi kerja, yaitu keuangan, ketenagakerjaan, pemasaran, pembelian, produksi, dan sejenisnya. (Siswanto, 2015).

Dari uraian pandangan para ahli tentang fungsi manajemen, maka pada dasarnya semua pendapat tersebut tidak saling bertentangan bahkan saling melengkapi dan menguatkan. Paling minimal ada tiga fungsi utama dalam manajemen yang tidak boleh lepas yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Bahkan, menurut Husni Rahim manajemen itu akan berjalan dengan baik jika mencakup tiga aspek utama yaitu, *planning*, *organizing*, dan *controlling*.

### **Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Soemiarti Patmonodewo, kurikulum adalah “suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program. Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa Latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Adapula yang mengatakan kata tersebut berasal dari bahasa Prancis *courier* yang berarti berlari (Soemiarti Patmonodewo. 2003).

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya kurikulum, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan (Dadang Suhardan.2011).

SD Islam Plus YLPI adalah salah satu dari Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, sekolah ini berdiri tahun 1998 dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau yang sebelah Selatan-nya berbatasan dengan Jalan Karya 1, sebelah Timur dan Utara berbatasan dengan Kampus UIR, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan TK Islam YLPI Riau. Kira-kira 200 meter dari Jl. Kaharuddin Nasution. Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 ini, jumlah peserta didik di sekolah ini sebanyak 462 orang, dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 39 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 7 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 18 kelas, dari kelas 1 hingga kelas 6. Pelaksanaan Belajar Mengajar di SD Islam Plus YLPI berjalan dengan baik mengingat rasio tenaga pendidik dengan peserta didik sudah seimbang, begitu juga halnya dengan jumlah ruang kelas dan sarana lainnya sudah sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum yang diterapkan, yaitu Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan alat dan media pembelajaran (multimedia) serta lingkungan yang mendukung terlaksananya Pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Mandiri di SD Islama Plus YLPI sudah berjalan 8 tahun terakhir dan telah berjalan dengan baik.

Pada bagian ini, dijelaskan tentang pola manajemen yang bergulir di lingkungan Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Kota Pekanbaru, yang mencakup sisi kurikulum, sumber daya manusia, sarana, dan prasarana, dan Pembiayaan. Di mana, keempat sisi pembahasan tersebut akan ditimbang secara teoritis berlandaskan tiga aspek utama manajemen yaitu *Planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *controlling* (pengendalian).

### **Manajemen Kurikulum**

Program semester dijadikan sebagaipanduan untuk pengadaan pembelajaran selama satu semester sehingga guru dapat merencanakan dengan baik program untuk mencapai tujuan pembelajaran. Promes memuat Identitas, materi/sub pokok materi, alokasi waktu, rencana jadwal per semester, keterangan serta

disahkan oleh kepala sekolah. Selanjutnya guru mempersiapkan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara diketahui bahwa Silabus dan RPP yang digunakan oleh guru selama ini adalah silabus dan RPP yang sudah tersedia atau perpindahan tangan dari guru kelas sebelumnya. Guru hanya melanjutkan atau merevisi bagian-bagian dokumen silabus dan RPP yang dianggap perlu untuk diperbaiki.

Komponen yang tertera pada silabus sesuai dengan yang ditetapkan dalam aturan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 meliputi identitas, kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam penyusunan silabus guru melewati beberapa tahapan yaitu (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan cara membuat pemetaan kompetensi dasar. Pemetaan kompetensi dasar ini berguna agar guru dapat mengetahui kompetensi dasar yang muncul pada pembelajaran setiap satu sub tema. (2) mengidentifikasi materi yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa untuk menentukan materi yang dicantumkan dalam silabus. (3) merumuskan indikator. Indikator yang dibuat dapat mewakili satu atau dua indikator tergantung kebutuhan pembelajaran. Setelah indikator ditentukan guru kemudian mengembangkan kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan tahapan pendekatan saintifik. (4) menentukan penilaian yang meliputi pada teknik penilaian dan instrumen yang digunakan (5) menentukan alokasi waktu. Alokasi waktu dibuat satu kali pembelajaran dalam satu hari (6) menentukan sumber belajar. Sumber belajar ditentukan dengan memperhatikan kompetensi dasar, indikator dan dirancang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dengan sumber belajar yang digunakan (7) revisi. Sebelum digunakan guru akan menyerahkan silabus yang telah dibuat untuk ditinjau ulang kembali oleh kepala sekolah. Jika ada ketidaksesuaian maka guru harus melakukan mengulang atau melengkapi kembali silabus yang telah dibuat.

Manajemen kurikulum dalam pembelajaran tergambar dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik meliputi pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP.

Berdasarkan pada hasil wawancara maka didapatkan informasi bahwa kurikulum dalam pembelajaran meliputi pada tiga tahapan,

#### 1. Tahap kegiatan pendahuluan.

Pada tahap ini guru biasanya menyiapkan peserta didik untuk siap belajar baik secara fisik maupun psikis. Kegiatan yang biasa dilakukan guru bersama peserta didik pada tahap pendahuluan meliputi membaca salam, menanyakan kabar, serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah atau akan dipelajari, lalu mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema, menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. Selain itu guru juga menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta tugas yang akan diselesaikan.

#### 2. Tahap kegiatan inti.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam tema. Untuk mata pelajaran Matematika dan PJOK di kelas tinggi dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik. Menurut guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, pemaduan inilah yang cukup sulit untuk diterapkan karena terkadang guru kesulitan untuk mengaitkan materi pada mata pelajaran yang berbeda. Walau dalam buku guru telah digambarkan cara pemaduan yang bisa dilakukan, tapi menurut guru hal ini sangat berbeda ketika diterapkan. Pada saat diterapkan guru harus memikirkan rangkaian kalimat yang tepat untuk menghubungkan setiap materi.

#### 3. Tahap kegiatan penutup.

Pada kegiatan penutup, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membimbing peserta didik membuat simpulan pelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut serta menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Hal ini sesuai dengan (Fatkuroji, 2012) Untuk membangun sekolah yang menggairahkan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar mestilah dibangun dalam enam konsep umum yaitu *rabbaniyah*, integratif, stimulatif, fasilitatif, inovatif dan motivasi. Lingkungan belajar yang motivasi juga harus memunculkan iklim sekolah yang sehat yang ditandai dengan pola interaksi dan pergaulan yang hangat bersahabat antara seluruh tenaga pendidik dengan anak didik tanpa kehilangan dan kewibawaan mereka.

Sedangkan Untuk membangun sekolah yang menggairahkan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar mestilah dibangun dalam enam konsep umum yaitu *rabbaniyah*, integratif, stimulatif, fasilitatif, inovatif dan motivasi. Lingkungan belajar yang motivasi juga harus memunculkan iklim sekolah yang sehat yang ditandai dengan pola interaksi dan pergaulan yang hangat bersahabat antara seluruh tenaga pendidik dengan anak didik tanpa kehilangan dan kewibawaan mereka (Rachmat Syarifudin.2007).

### **Manajemen SDM**

Terkait dengan SDM yang akan menjadi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SDI Plus YLPI Pekanbaru, maka yang memiliki otoritas secara mutlak adalah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam hanya menerima tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kualifikasi yayasan yang selanjutnya ditempatkan sesuai kebutuhan unit-unitnya termasuk dalam hal ini SDI Plus YLPI Pekanbaru.

Jadi, SDI Plus YLPI Pekanbaru dalam hal ini tidak punya wewenang sama sekali untuk memutuskan siapa yang akan menjadi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungannya. Karena keputusan final berada di tangan yayasan. Walaupun tentunya pihak yayasan tetap mempertimbangkan jika ada usulan dan masukan dari setiap unitnya terkait dengan Sumber Daya Manusia. Dengan demikian manajemen Sumber Daya Manusia, baik *planning*, *organizing* maupun *controlling* secara umum berada di tangan Yayasan. Sedangkan pada pendidikan sekolah, hubungan silaturahmi dilaksanakan sama seperti pada sekolah lain, setiap semester ada rapat yang para orangtua murid, dan setiap pembangunan dan program dari sekolah selalu melibatkan komite sekolah (Huda, 2015).

### **Manajemen Sarana Prasarana**

Berkaitan dengan manajemen sarana prasarana, maka untuk pola dan mekanisme perencanaannya tertuang dalam RKJM dan RKT, untuk program tahunan dirumuskan setiap tahun mengacu pada RKJM sebelum tahun ajaran baru berjalan dan akan dievaluasi setiap selesai tahun ajaran dalam RKT.

Adapun pengorganisasian sarpras dituangkan dalam SOP kerja/*job desk* kerja dengan menunjuk salah satu guru untuk diamanahi tugas tambahan dalam rangka menangani sarpras dan akan dikontrol setiap hari dan dievaluasi setiap pekan. Dari penjabaran diatas SD Islam YLPI telah memenuhi syarat perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan asas kebutuhan (Sukmadinata. 2010). SDI YLPI berdiri diatas tanah milik yang cukup luas dengan fasilitas yang memadai seperti kantor, masjid, lapangan olahraga, toilet, perpustakaan, laboratorium dan ruang kelas. Dengan adanya fasilitas yang memadai seperti berbagai macam laboratoriuim, sistem evaluasi yang diterapkan pada sekolah juga melibatkan aspek aplikatif yaitu praktik praktik pelajaran yang didapat (Sari, 2018)

### **Manajemen Pembiayaan**

Adapun manajemen pembiayaan, maka sama halnya dengan SDM semuanya berada di bawah otoritas yayasan. SDIT tidak punya kewenangan di dalam mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkannya. Sedangkan sumber pembiayaan SDI Plus YLPI Pekanbaru ini berasal dari dua sumber yaitu dari peserta didik dan pemerintah berupa dana BOS (Biaya Operasional Sekolah). Dalam hal ini, Yayasan menggunakan efisiensi pendidikan. Efisiensi pendidikan artinya upaya pendidikan menjadi efisiensi jika hasil yang dicapai maksimal dengan biaya yang wajar (Ansori, 2016).

Program-program Sekolah Dasar Islam YLPI yang tersosialisasikan kepada stakeholder baik internal maupun eksternal dengan prinsip melayani bukan dilayani tanpa memandang status sosial masyarakat. Lembaga juga harus memiliki program dan selanjutnya menentukan sasaran program program dan

mutu yang jelas yang berkomitmen pada subyek atau sasaran (Huda, 2015). Dalam hal ini yayasan YLPI merumuskan tujuan dari setiap program mutu sehingga tujuan sekolah akan selaras dengan tujuan pesantren secara umum. Ketercapaian mutu secara agama dan sains menjadi daya tarik dan keunikan tersendiri bagi sekolah. Sebab pada dasarnya masyarakat juga menginginkan kedua nilai tersebut secara seimbang.

## KESIMPULAN

Dari uraian-uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap SDI Plus YLPI Pekanbaru yang dikorelasikan dengan teori manajemen *planning, organizing, dan controlling*, maka menghasilkan sebuah kesimpulan berikut: *Pertama*, untuk manajemen kurikulum, SDI Plus YLPI Pekanbaru secara fungsional sejalan dengan teori POC, walaupun tentunya secara perencanaan harus dimusyawarahkan dengan yayasan. sekolah telah berupaya untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. *Kedua*, untuk manajemen SDM, sarpras, dan pembiayaan, maka praktis teori POC tidak bisa dijalankan secara baik oleh SDI Plus YLPI Pekanbaru karena memang semuanya ditangani oleh yayasan. Sumber pembiayaan SDI Plus YLPI ini berasal dari dua sumber yaitu dari peserta didik dan pemerintah berupa dana BOS (Biaya Operasional Sekolah)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Sekolah SDI Plus YLPI Pekanbaru, Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru di SDI Plus YLPI Pekanbaru dan Pihak-pihak yang telah ikut andil dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. H. (2016). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Qathruna*.
- Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011),
- Dedi Lazuardi. (2017). 1112-1988-1-Sm. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan Dedi, 1*, 99–112.
- Dwi Muryadi, Agustanico. 2017. “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.” *Jurnal Ilmiah Penjas 3* (1–16).[Http://Ejournal.Utp.Ac.Id/Index.Php/JIP/Article/View/538](http://Ejournal.Utp.Ac.Id/Index.Php/JIP/Article/View/538).
- Fatkuroji, F. (2012). Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 249–268. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.591>
- Hartono, Yudi. 2017. “Pendidikan Nasional Dan Kualitas Manusia Indonesia Dalam Perspektif Sejarah.”
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 165–188. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud RI No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Kemendikbud.
- Moleong, Lexi J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Mulyasa, E. 2016. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmaningtyas, F. (2013). Nilai Kebangsaan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Shaykh Ahmad Surkati. *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.451-477>
- Rachmat Syarifudin. “*Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Mem-berdayakan Sekolah-Sekolah Islam*” copyright©2007 [www.republika.com](http://www.republika.com).
- Sari, L. M. (2018). *Evaluasi dalam Pendidikan Islam Pendahuluan Pendidikan islam merupakan jenis*



5084 *Manajemen Kurikulum Sekolah Islami di Sekolah Dasar Islam – Zulhendri, Refma Dewita, Nurhizrah Gistituati, Alwen Bentri*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1641>

*pendidikan yang memiliki pengaruh baik bagi perilaku siswa , karena ajaran dalam pendidikan islam berlandaskan unsur-unsur nilai yang terkandung dalam ajaran Islam ( Nata , 2010 . 9(2), 211–231.*

Soemiarti Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet. Ke-2, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata. 2010. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Paramadina

Terry, G. R. (2006). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni